

No. 117/SAA-U/SU-S1/2022

**KESENIAN BARONGSAI NAGA MAS DI VIHARA
BUDHA SASANA BAGAN SIAPI-API
KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Agama-Agama



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SRI DEWI RAMA YANTI
NIM. 11830324698

Pembimbing I

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag

Pembimbing II

Khairiah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
1443 H/ 2022 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Salmainsi Yeli, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Sri Dewi Ramayanti

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Sri Dewi Ramayanti
Nim : 11830324698
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : BARONGSAI (Kajian Antropologis dan Sosiologis dalam Seni Barongsai Naga Mas di Vihara Buddha Sasana, Kelurahan Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Pembimbing I


Dr. Salmainsi Yeli, M. Ag
NIP. 196906011992032001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Khairiah, M. Ag
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
 Perihal: Skripsi Saudari
Sri Dewi Ramayanti

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:


Nama	: Sri Dewi Ramayanti
Nim	: 11830324698
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Judul	: BARONGSAI (Kajian Antropologis dan Sosiologis dalam Seni Barongsai Naga Mas di Vihara Buddha Sasana, Kelurahan Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
 Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Pembimbing II


Khairiah, M. Ag
 NIP. 197301162005012004



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Kesenian Barongsai Naga Mas Divihara Budha Sasana Bagan
Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir**

Nama : Sri Dewi Rama Yanti
NIM : 11830324698
Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2022
Dekan

Dr.H. Jamaluddin.M.Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr.H. Jamaluddin.M.Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr.Khotimah.M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

Prof.Dr.H.Kurnial Ilahi, M.A
NIP. 19530410 198103 1 001

Penguji IV

Dr.Alfar.M.Si
NIP. 19640625 199203 1 004

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

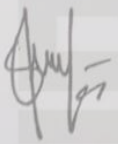
NAMA : Sri Dewi Ramayanti
NIM : 11830324698
PROGRAM STUDI : Studi Agama-Agama
SEMESTER : VIII
JENJANG : SI
JUDUL SKRIPSI : BARONGSAI (Kajian Antropologis dan Sosiologis dalam Seni Barongsai Naga Mas di Vihara Buddha Sasana Kelurahan Bagan Timur, Kabupaten Rokan Hilir)

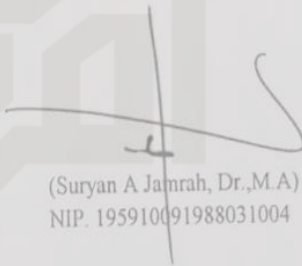
SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIAJUKAN

PEKANBARU 20 JUNI 2022

MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI

DISETUJUI OLEH
PENASEHAT AKADEMIK


(H. Abdul Ghofur, M.Ag)
NIP. 197006131997031002


(Suryan A Jamrah, Dr.,M.A)
NIP. 195910091988031004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Ramayanti
Tempat/tgl lahir : Bangko Jaya 08 April 1998
NIM : 11830324698
Prodi/Kosentrasi : Studi Agama Agama
Judul Skripsi : BARONGSAI (Kajian Antropologis dan Sosiologis dalam Seni Braongsai Naga Mas di Vihara Buddha Sasana, Kelurahan Bagan Timur, Kabupaten Rokan Hilir)

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (S1), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Sri Dewi Ramayanti
NIM. 11830324698

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, yang telah membimbing manusia dengan jalan yang diridhoi-Nya sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Demikian juga, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, dan kesempatan untuk memudahkan penulisan, penelitian dan penyajian skripsi ini yang berjudul “ KESENIAN BARONGSAI NAGA MAS DIVIHARA BUDHA SASANA BAGAN SI-API-API KABUPATEN ROKAN HILIR” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin dengan jurusan Studi Agama-Agama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kaum muslimin baginda Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya sampai di hari kiamat. Beliau merupakan nabi terakhir sekaligus menjadi suri tauladan dan panutan bagi umat manusia di muka bumi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya referensi yang didapat oleh penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Salmaini Yeli, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Khairiah, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis. Semoga Allah Swt, membalas segala kebaikannya dengan yang lebih baik.

Pada penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta memberikan bantuan baik berupa motivasi, gagasan pemikiran, pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum penulis dapatkan sehingga dari semua itu dapat penulis rampungkan untuk menjadi sebuah ide atau gagasan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis sampaikan ucapan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Terima kasih teruntuk kedua orang tua saya yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Teman- teman angkatan 2018 yang saya sayangi, tidak ada kata yang bisa terucap selain terimakasih banyak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sepenuhnya semoga Allah selalu melindungi kalian dan melapangkan segala urusannya. Amiin Yarobbal Alamin.
3. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Abdul Ghofur, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Ibu Khotimah, M.Ag selaku Penasihat Akademik semester 1 yang telah memberikan bimbingan dan juga nasihatnya dalam proses penyelesaian studi penulis
7. Bapak Suryan A. Jamrah, M.A sebagai Penasihat Akademik dari semester 2 hingga sekarang yang juga banyak memberi kemudahan dalam proses penyelesaian studi penulis
8. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dengan senang hati dalam mengurus kelengkapan berkas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
9. Staf Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ushuluddin yang juga telah membantu penulis dalam pengurusan berkas dengan baik.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
11. Terima kasih kepada Ridho Fahmi yang menemani saya, meningkatkan saya untuk melakukan kebaikan, Terima kasih atas Supportnya
12. Terimakasih kepada sahabat saya Julian Dwi Putri, dan Ariza yang selalu menemani saya saat saya sedang kesusahan, yang selalu ada saat senang maupun susah. Terima kasih saya ucapkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Terima kasih Teman-Teman angkatan 2018 jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin yang selalu berbagi informasi dan pengetahuannya juga sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan. Karena segala sesuatu tergantung kepada ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak lepas dari melakukan kesalahan. Semoga penulis dapat memberikan kemanfaatan terhusus untuk diri sendiri, masyarakat dan untuk pembaca. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapatkan rahmat dan karuniannya. Aamin ya Rabb al-‘alamin.

Pekanbaru, 28 Juni 2022

Penulis

Sri Dewi Rama Yanti
NIM. 11830324698

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
ALMULAKHKOS	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Masalah	5
G. Manfaat Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Seni	8
2. Fungsi dan Tujuan Seni	9
3. Pengertian Barongsai	11
4. Barongsai Sebagai Bagian dari Seni Tionghoa.....	13
5. Barongsai Sebagai Identitas Masyarakat Tionghoa.....	14



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Relevan	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	18
C. Subjek dan Objek Penelitian	18
D. Sumber Data.....	18
E. Populasi dan Sampel	19
F. Informan	20
G. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Kota Bagan Siapi-api.....	23
1. Sejarah Kota Bagan Siapi-api.....	23
2. Letak Geografis	24
3. Demografi.....	25
B. Barongsai Naga Mas di Vihara Buddha Sasana.....	28
1. Sejarah Vihara Buddha Sasana	28
2. Sejarah Barongsai Naga Mas	29
3. Profil Kesenian Barongsai Naga Mas	32
4. Makna Barongsai Bagi Masyarakat Tionghoa.....	44
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Informan yang di Wawancarai 20

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Bagan Timur Berdasarkan Agama	26
Tabel 4. 2	Jumlah Tingkat Pendidikan di Kota Bagan Siapi-api Kelurahan Bagan Timur	26
Tabel 4.3	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Bagan Timur	27
Tabel 4.4	Jenis Tempat Ibadah Kelurahan Bagan Timur	27

Tabel. 4.5 Struktur Organisasi Barongsai 33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset Dari Fakultas Ushuluddhin
- Lampiran 2 : Surat Izin Riset Dari Kesbangpol Provinsi
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Proses Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Tabel 0.1

Tabel Transliterasi Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	Alif	ط	Ta
ب	Ba	ظ	Za
ت	Ta	ع	'Ain
ث	Sa	غ	Ghain
ج	Jim	ف	Fa
ح	Ha	ق	Qaf
خ	Kha	ك	Kaf
د	Dal	ل	Lam
ذ	Zal	م	Mim
ر	Ra	ن	Nun
ز	Zai	و	Wau
س	Sin	هـ	Ha
ش	Syin	ء	Hamzah
ص	Sad	ي	Ya
ض	Dad		

¹ Husni Thamrin (ed), *Pedoman Penulisan Skripsi, diterbitkan untuk Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*, (Yogyakarta:Magnum Pustaka Utama,2019) hlm.27

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “i,” dlommah dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus bacaan ya[‘] nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya[‘] nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya[‘] setelah fathah ditulis dengan “aw dan “ay” Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = وو misalnya قول menjadi qawla

Diftong (ay) = وي menjadi خنّ menjadi khayrun

C. Ta marbûthah (ة)

Ta marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada diterngah kalimat, tetapi apabila Ta[‘] marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya رسالة للم الرسالة menajdi al-risalat li al mudarrisah.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al ”dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan, sebagai contoh:

- Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan.
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasya[‘] lam yakun.

ABSTRAK

Email : sridewiramayanti71@gmail.com

Skripsi ini membahas tentang Kesenian Barongsai Naga Mas di Vihara Budha Sasana Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi ini ditulis oleh SRI DEWI RAMAYANTI, NIM 11830324698, Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddhin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Ada dua pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pertama, Sejarah dari seni barongsai. Kedua Makna barongsai bagi masyarakat Tionghoa. Jenis penelitian ini adalah lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan antropologi dan Sosiologi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengumpulkan data yang ada dilapangan dan disusun secara sistematis. Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan yaitu, pelaksanaan barongsai, alat musik barongsai dan Bentuk pertunjukan barongsai. Barongsai adalah Seni dari Tiongkok yang dilakukan oleh masyarakat Tiong Hoa untuk melestarikan tradisi tersebut. Barongsai ini dilakukan setiap hari imlek, ulang tahun Vihara atau Klenteng, pernikahan, presmian hotel atau Mall jika ada pangilan.

Kata kunci: *Seni Barongsai, Makna*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Email : sridewiramayanti71@gmail.com

This thesis discusses the Dragon Mas Lion Dance at the Sasana Buddhist Temple, Rokan Hilir Regency. This thesis was written by SRI DEWI RAMAYANTI, NIM 11830324698, Study Program of Religions, Faculty of Ushuluddhin, Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. There are two main problems in this research. First, the history of the lion dance art. Second, the meaning of lion dance for the Chinese community. This type of research is a field (Field Research) using an anthropological and Sociological approach. In collecting data, researchers used primary data sources and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used to collect data in the field and arranged systematically. The results of the research found in the field, namely, the implementation of the lion dance, lion dance instruments and the form of lion dance performances. Lion Dance is an art from China that is carried out by the Chinese people to preserve this tradition. This lion dance is performed every Chinese New Year, Vihara or Temple birthday, wedding, hotel or mall inauguration if there is a call.

Keywords: Lion Dance, Meaning

ملخص

تناقش هذه الأطروحة رقصة التنين ماس الأسد في معبد ساسانا البوذي ، روكان هيلير ريجنسي. كتب هذه الرسالة سري دوي راما ينتي، نيم ٤٦٩٨ ٨٣٠٣٢١١ برنامج دراسة

كلية أوشول الدين، جامعة السلطان سيارييف قاسم الإسلامية، ريلو. هناك مشكلتان رئيسيتان في هذا البحث. أولاً ، تاريخ فن رقص الأسد. ثانياً ، معنى رقصة الأسد بالنسبة للجالية الصينية. هذا النوع من البحث هو مجال (بحث ميداني) يستخدم منهجاً أنثروبولوجياً واجتماعياً. في جمع البيانات ، استخدم الباحثون مصادر البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة لجمع البيانات في الميدان وترتيبها بشكل منهجي. ووجدت نتائج البحث في هذا المجال وهي تنفيذ رقصة الأسد وآلات رقصة الأسد وشكل عروض رقصة الأسد. رقصة الأسد هو فن من الصين يقوم به الشعب الصيني للحفاظ على هذا التقليد. يتم تنفيذ رقصة الأسد هذه في كل عام صيني جديد ، أو عيد ميلاد فيهارا أو معبد ، أو حفل زفاف ، أو افتتاح فندق أو مركز تجاري إذا كانت هناك مكالمة.

الكلمات المفتاحية: رقصة الأسد ، المعنى

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Tionghoa maupun masyarakat pribumi selalu mewarisi kebudayaan dari pendahulunya. Hubungan masyarakat sekarang dengan masyarakat yang dulu tidak akan pernah hilang, karna keterkaitan itu penting dalam masyarakat. Masyarakat sekarang tidak akan menjadi masyarakat jika tidak ada kaitan dengan sejarahnya. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Oleh sebab itu tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, begitupun sebaliknya tidak akan ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat sebagai tempat tumbuh kembang kebudayaan tersebut.²

Saat ini, begitu beragam kebudayaan dan seni yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, mulai yang berasal dari dalam negeri sampai seni dan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Keberadaan masyarakat Tionghoa ditengah-tengah masyarakat adalah suatu kenyataan bahwa keberadaan masyarakat Tionghoa baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pribumi. Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan wujud salah satu warisan budaya mereka yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni sudah ada diseluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesenian bagi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Terdapat juga cabang-cabang kesenian yang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sebagai unsur kebudayaan, kesenian tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan unsur kebudayaan yang lain seperti ilmu pengetahuan, agama, ekonomi, filsafat dan

² Wahyuni, S.Sos., M.Si, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya dan Tradisi Sosial*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP 2018), hlm 42

sebagainya. Melalui seni, pendidikan bangsa dapat ditingkatkan, melalui seni pula kehidupan perekonomian dapat dikembangkan. Kesenian yang ada ditengah-tengah masyarakat dari tiap-tiap daerah menghasilkan suatu kesenian dengan ciri-ciri khusus yang berbeda-beda dan menunjukkan sifat-sifat etnik daerah masing-masing. Sifat dan ciri khusus menandakan setiap daerah memiliki identitasnya sendiri. Kesenian yang lahir di tengah masyarakat dengan sendirinya mempunyai gaya, corak, latar belakang, dan fungsi yang disesuaikan dengan konsepsi yang berlaku pada lingkungan masyarakat. Kesenian tradisional mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai media pendidikan melalui transformasi nilai-nilai budaya yang ada dalam kesenian tradisional. Fungsi dari kesenian tradisional Tionghoa ini sangat banyak seperti contohnya sebagai sarana ritual, sebagai sarana hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan untuk semua kalangan masyarakat.

Masyarakat Tionghoa yang datang ke Bagan Siapi-api dengan membawa serta kebudayaannya. Dengan demikian, kebudayaan Tionghoa menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Pada tahun 2000 mereka mendirikan sebuah organisasi yang bernama Barongsai. Kesenian barongsai yang merupakan kesenian khas dari masyarakat Tionghoa. Kesenian barongsai adalah kesenian tradisi dari budaya masyarakat Tionghoa yang berasal dari Tiongkok. Kesenian barongsai ini tidak asing lagi bagi masyarakat Tionghoa maupun masyarakat lainnya yang berada di Bagan Siapi-api. Pertunjukan barongsai ini merupakan salah satu keunikan nilai-nilai warisan budaya yang hadir dimasyarakat salah satunya ialah di Bagan Siapi-api. Kesenian ini bisa juga dilengkapi dengan dua orang yang berkelakuan sebagai pelawak atau baisa disebut dengan badut yang memegang kipas dan bermain-main dengan singa.

Barongsai adalah sebuah tarian aktraksi yang berbentuk naga yang biasanya dimainkan oleh empat orang atau lebih, tarian barongsai dimainkan pada saat hari raya Imlek (hari raya umat Buddha).² Barongsai adalah sebuah tarian tradisional China dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa jumlah pemainnya 2 orang yakni satu di depan dan satu di belakang dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



barongsai yang berbentuk naga panjang, pemainnya berjumlah 10 orang. Biasanya hari raya Imlek yang pertama barongsai biasanya ditarikan didepan Vihara dan pada hari selanjutnya barulah barongsai ditarikan ditempat umum dan ramai seperti di depan Klenteng In Hok Kiong, dan lain-lain. Selain itu juga barongsai juga menari jika ada event-event dan undangan untuk peresmian Tokoh, Hotel, yang baru di buka

Bagan Siapi-api merupakan salah satu kota di Kabupaten Rokan Hilir yang mana penduduk China sangat banyak disana, Bagan Siapi-api tidak hanya menampilkan sebuah kota dengan nuansa industri dan perdagangan, namun juga mampu menampilkan sebuah kota dengan pesona wisatanya. Objek wisata di Bagan Siapi-api ini sengaja dikemas selain untuk membudayakan budaya lokal, juga diarahkan untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Kesenian Barongsai menjadi salah satu wisata yang digalakkan di Kota Bagan Siapi-api. Banyak kesenian yang mampu menarik perhatian wisatawan. Salah satu seni ini menampilkan keindahan yang unik dan beragam seperti halnya kesenian barongsai. Barongsai pada jaman dahulu biasanya digunakan sebagai sarana ritual pada hari raya keagamaan Khonghucu, contohnya acara keagamaan seperti Imlek, Cap Go Meh, Tiong Chiu, dan lain-lain. Kesenian Barongsai dipercaya mampu untuk menghalau segala unsur jahat atau negatif sehingga hilangnya unsur jahat akan membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi orang-orang yang melihatnya. Seiring berkembangnya zaman, Barongsai berubah fungsi menjadi sarana hiburan bagi masyarakat Tionghoa maupun masyarakat pribumi.

Fenomena yang telah diuraikan diatas, membuat penulis tertarik untuk menelitinya, karena budaya dari seni barongsai ini penting dilakukan ketika hari-hari besar seperti hari raya Imlek atau ketika ada acara besar. Barongsai ini juga bisa dimainkan kapan saja atau bisa bermain diluar konteks tertentu. Dan dalam pelaksanaannyapun barongsai ini banyak atraksi-atraksi yang mereka gunakan. Sehingga hal ini juga menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam lagi terkait barongsai yang ada di tengah masyarakat, dan proses pelaksanaan berlangsung dalam



barongsai tersebut. Penulis memilih lokasi di Bagan Siapi-api karena dalam pertunjukan ini tidak hanya etnis Tionghoa saja tetapi juga ada etnis lain seperti Melayu yang ikut serta dalam seni barongsai tersebut. Selain itu penulis merasa tertarik dengan pertunjukan barongsai setiap ditampilkan di acara-acara besar oleh barongsai Naga Emas di Vihara Buddha Sasana Kelurahan Bagan Timur. Barongsai ini berdiri dibawah naungan Vihara Buddha Sasana. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang barongsai (Kajian Antropologis Sosiologis dalam Seni Barongsai di Vihara Buddha Sasana, Kelurahan Bagan Timur).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini. Di antaranya sebagai berikut.

1. Seni adalah kegiatan manusia dalam menciptakan karya *visual*, *audio*, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau teknik pembuatannya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Seni menjadi sebuah cabang ilmu pengetahuan yang meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, dan sebagainya.

Seni barongsai adalah tarian tradisional bagi masyarakat Tionghoa di seluruh dunia maupun Indonesia. Tarian ini menggunakan kain atau sarung yang menyerupai singa, Barongsai sudah menjadi kesenian bagi mereka (masyarakat Tonghoa). Barongsai adalah salah satu cara masyarakat etnis Tionghoa untuk tetap dapat melestarikan warisan budaya dari leluhur, sehingga warisan tersebut tidak hilang bersama perkembangan zaman. Maka dari itu mereka (etnis Tionghoa) membuat suatu pertunjukan pada acara tertentu (Imlek) agar masyarakat yang menonton pertunjukan Barongsai mengetahui akan warisan dari budaya tersebut.



C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Tionghoa khususnya di Bagan Siapi-api memiliki seni pertunjukan yang unik dan tidak hanya dimainkan oleh Etnis Tionghoa saja akan tetapi sebagaian masyarakat muslim ikut dalam seni pertunjukan tersebut, yaitu Barongsai
2. Fungsi barongsai bagi umat Buddha itu sendiri.
3. Makna barongsai yang terdapat di dalamnya yang belum banyak diketahui orang.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah maka penulis membatasi masalah ini, yaitu

1. Bagaimana Sejarah perkembangan barongsai Naga Emas di Vihara Buddha Sasana, Kelurahan Bagan Timur
2. Apa Makna yang terdapat dalam seni Barongsai Naga Emas di Vihara Buddha Sasana?

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Barongsai Naga Emas di Vihara Buddha Sasana, Kelurahan Bagan Timur?
2. Apa makna yang terkandung dalam seni Barongsai Naga Emas bagi masyarakat kelurahan Bagan Timur?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah Barongsai Naga Emas di Vihara Buddha Sasana Kelurahan Bagan Timur
2. Untuk mengetahui Makna yang terkandung dalam seni Barongsai Naga Emas bagi masyarakat Kelurahan Bagan Timur



G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui betapa pentingnya seni barongsai bagi masyarakat Tionghoa
 - b. Penelitian ini dapat meningkatkan sosialisasi dalam masyarakat khususnya masyarakat muslim di Bagan Siapi-api
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S-1) Program Studi Agama-Agama Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
 - b. Untuk memperluas wawasan penulis dibidang agama khususnya yang berkaitan dengan barongsai.
 - c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis maupun pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang dikehendaki, maka sistematika pembahasan Penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini adalah uraian yang berisi tentang latar belakang masalah, defenisi istilah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul), tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan tentang pengertian Pengertian Seni, fungsi dan tujuan seni, kemudian pengertian Barongsai, Barongsai sebagai bagian dari seni Tionghoa, Barongsai sebagai identitas masyarakat Tionghoa dan Kajian penelitian terdahulu



BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini adalah uraian yang berisi tentang jenis penelitian, informan, jenis dan sumber data, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data. Dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum Kecamatan Bangko, sejarah Vihara dan Barongsai Naga Mas, Profil kesenian Barongsai, makna barongsai bagi masyarakat Tionghoa.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah uraian yang berisi tentang kesimpulan dan saran, demi membangun kemajuan penelitian yang akan datang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Seni

Menurut kamus bahasa Indonesia, seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya. Seperti, tari, lukis, ukir, dan lain-lain.³

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian merupakan unsur kebudayaan universal yang sudah pasti akan didapat pada semua kebudayaan, semua bangsa yang hidup di muka bumi ini. Baik bangsa yang hidup terpencil, maupun bangsa-bangsa yang sudah maju. Demikian juga Indonesia yang merupakan masyarakat yang majemuk yang terdiri dari beberapa suku bangsa dan mendukung kebudayaan yang berbeda-beda itu tampak bahwa setiap suku bangsa itu mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis-jenis kesenian yang beraneka ragam.⁴

Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Refleksi kehidupan manusia dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Semua cabang seni (tari, musik, seni rupa, teater, dan sastra) memiliki nilai yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Atau sebaliknya. Di dalam seni terdapat simbol-simbol kehidupan yang memiliki makna mendalam tentang hakikat hidup.

³ Dr. Elly M. Setiadi, M.Si., et al. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group 2011) hal 166

⁴ Emilia Susanti S.Pd., M. Pd, *Antropologi Sosial Budaya* (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra) hlm 81-82

Tari dengan ekspresi gerak, musik dengan bunyi dan suara manusia, teater dengan ungkapan ekspresi gerak dan vokal, seni rupa dengan berbagai media visual semuanya memiliki gaya dan aliran yang beragam merupakan ungkapan ekspresi yang di dalamnya sarat dengan simbol. Memaknai cabang-cabang seni ini menjadi penting artinya untuk mengawali sebuah proses pengenalan tentang apa seni itu. Seni secara teori dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah penciptaan seni yang hanya mempertimbangkan fungsi atau bentuknya, sedangkan seni terapan adalah penciptaan seni yang dirancang untuk kepentingan tertentu di luar fungsi sebenarnya.⁵

Dari definisi diatas kita dapat memahami bahwa seni adalah segala macam keindahan yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah yang dapat mendatangkan kenikmatan. Misalnya seni musik, merupakan paduan bunyi instrumen yang dipadukan dengan suara vokal sehingga menghasilkan paduan suara yang enak untuk didengar. Untuk itu secara sistematis kita perlu memahami hakikat, sejarah, struktur hingga fungsi kesenian itu dalam kehidupan masyarakat. Dari aspek itulah kita dapat memahami secara kontekstual apa sebenarnya kesenian dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat.

2. Fungsi dan Tujuan Seni

Seni merupakan simbol atau lambang dari sebuah hasil karya dari suatu kebudayaan masyarakat. Seni sebagai unsur kebudayaan atau sub sistem kebudayaan dan dengan jelas dapat dilihat fungsinya dalam kehidupan manusia. Seni selalu mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat. Di dalam konteks kemasyarakatan, jenis-jenis kesenian tertentu akan memiliki kelompok pendukung tertentu. Oleh karenanya kesenian yang lahir dari dalam masyarakat dipengaruhi oleh adanya situasi dan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri dan menimbulkan sebuah bentuk seni, isi seni, dan fungsi seni yang berlainan satu sama lain.

⁵ Kuswarsantyo, M.Hum. Dra. Tetty Rachmi, M.Hum. Jurnal (Wawasan Seni) hlm 15



Menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa fungsi yang ada di dalam kebudayaan adalah bahwa segala aktivitas dalam seni itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah keutuhan yaitu adanya kebutuhan dalam manusia yang berhubungan dengan kehidupannya. Selain itu juga Koentjoroningrat juga mengungkapkan fungsi dalam kebudayaan merupakan suatu perbuatan yang bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi suatu kehidupan dalam masyarakat tersebut.⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa seni sebagai salah satu aktivitas budaya dalam bermasyarakat, yang dalam isinya tidak pernah bisa berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat setempat itu, kesenian bisa bertumbuh dengan baik, berkembang dan hidup dengan baik, karena seni tersebut akan lebih dihidupkan dan dikembangkan oleh masyarakatnya.

Seni pertunjukan mempunyai pendapat tersendiri dalam mengartikan fungsi seni pertunjukan. Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh seni pertunjukan, yang dipilih peneliti yaitu pendapat Soedarsono dalam bukunya yang berjudul “Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi” yang telah mentelaah dan mencermati berbagai rumusan fungsi yang pernah dikemukakan oleh pakar-pakar seni pertunjukan. Soedarsono berpendapat bahwa seni pertunjukan mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai sarana ritual dan sebagai hiburan pribadi.

1) Ritual

Adapun fungsi seni pertama yaitu sebagai ritual. Ritual berasal dari kata ritus yang diartikan sebagai tata cara dalam upacara keagamaan, tampaknya memiliki posisi yang paling menonjol Fungsi-fungsi ritual bukan saja berkenaan dengan peristiwa daur hidup yang dianggap penting seperti kelahiran, khitan, pernikahan, serta kematian; berbagai kegiatan yang dianggap penting juga memerlukan seni pertunjukan, seperti misalnya berburu, menanam padi, panen, bahkan

⁶ Jazuli. 2008. Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang: UNNES Press. Hlm 56-57



sampai pula persiapan untuk perang. Soedarsono berpendapat bahwa seni pertunjukan untuk kepentingan ritual penikmatnya adalah para penguasa dunia atas dan bawah, sedangkan manusia sendiri lebih mementingkan tujuan dari upacara itu dari pada menikmati bentuknya. Seni pertunjukan mengandung makna lambang kehidupan dalam manusia, dengan maksud di dalamnya mengandung isi cerita yang memegang peran penting dalam gerak hidup manusia, dalam hal ini kebanyakan manusia mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhannya, dengan melakukan beberapa seni dengan perantara adanya ritual.

2) Hiburan

Fungsi seni kedua yaitu sebagai Hiburan. Seni pertunjukan benar-benar ditempatkan dalam sajian yang berfungsi untuk dinikmati yang kadar estetikanya bersifat menghibur. Seni pertunjukan sebagai sarana hiburan memiliki penikmat tersendiri. Penikmat tidak diikat aturan-aturan yang membatasi dalam upaya memperoleh hiburan untuk dirinya sendiri. Pelaku seni pertunjukan dan penikmat saling merespon sehingga keduanya sama-sama mendapatkan hiburan. Pelaku seni pertunjukan mendapatkan hiburan karena pertunjukannya mendapatkan antusias dari para penikmat, sedangkan penikmat mendapat hiburan dengan mengikuti irama ataupun mengikuti gerakan para pelaku seni pertunjukan.⁷

3. Pengertian Barongsai

Barongsai adalah seni dari masyarakat China dengan menggunakan kain yang menyerupai singa. Barongsai memiliki sejarah ribuan tahun. Catatan pertama tentang tarian ini bisa ditelusuri pada masa Dinasti Chin sekitar abad ke tiga sebelum masehi. Secara tradisional, orang China menggunakan Barongsai sebagai simbol pembawa kesuksesan dan keberuntungan; yang digunakan pada acara-acara perayaan seperti Tahun Baru Imlek dan pada acara-acara seremoni seperti pembukaan tempat

⁷ Ibid hlm59

usaha baru, peresmian mall atau hotel. Barongsai juga dipercaya dapat “membersihkan” suatu tempat dari hal-hal negatif.⁸

Barongsai di Indonesia mengalami masa maraknya ketika zaman perkumpulan Tiong Hoa Hwe Koan masih ada. Setiap perkumpulan Tiong Hoa Hwe Koan diberbagai daerah di Indonesia hampir dipatikan memiliki sebuah perkumpulan barongsai. Perkembangan barongsai kemudian berhenti pada tahun 1965 setelah meletusnya gerakan 30 S/PKI. Karena situasi politik pada waktu itu segala macam bentuk kebudayaan Tionghoa di Indonesia dibungkam. Barongsai dimusnahkan dan tidak boleh dimainkan lagi. Perubahan situasi politik yang terjadi di Indonesia setelah tahun 1998 membangkitkan kembali kesenian barongsai dan kebudayaan Tionghoa lainnya. Banyak perkumpulan barongsai kembali bermunculan. Berbeda dengan zaman dahulu, sekarang tak hanya kaum muda Tionghoa yang memainkan barongsai, tetapi banyak pula kaum muda pribumi Indonesia yang ikut serta. Karena dahulu barongsai dimusnahkan, maka sekarang harus dibuat yang baru. Kalau dulu kepala singa dibuat dari rangka bambu, kepala singa sekarang ada yang dibuat dari fiberglass. Warna barongsai dibuat lebih semarak dan lampu listrik yang berkelap-kelip dipakai sebagai hiasan.⁹

Menurut kepercayaan orang Cina, Singa merupakan lambang kebahagiaan dan kesenangan. Tarian Singa dipercaya merupakan pertunjukan yang dapat membawa keberuntungan sehingga umumnya diadakan pada berbagai acara penting seperti pembukaan restoran, pendiri klenteng, dan tentu saja perayaan tahun baru. Tarian Singa terdiri dari dua jenis utama yakni Singa Utara yang memiliki surai ikal dan berkaki empat. Penampilan Singa Utara kelihatan lebih natural dan mirip Singa ketimbang Singa Selatan yang memiliki sisik serta jumlah kaki yang bervariasi antara dua atau empat. Kepala Singa Selatan dilengkapi dengan

⁸ Sri Ismani, Artikel (Pertunjukan Barongsai pada Cap Go Meh di masyarakat Tionghoa Makasar) Di akses pada Tanggal 27 Februari 2022

⁹ Mukhlis PaEni, Sejarah Kebudayaan Indonesia, Religi dan Falsafah (Jakarta : Kepala Gading Permai 2009) hlm 157-158



tanduk sehingga kadang kala mirip dengan binatang killin. Gerakan antara Singa Utara dan Selatan juga berbeda. Bila Singa Selatan terkenal dengan gerakan kepalanya yang keras dan melonjak-lonjak seiring dengan tabuhan gong dan tambur, gerakan Singa Utara cenderung lebih lincah dan penuh dinamika karena memiliki empat kaki.¹⁰

4. Barongsai Sebagai Bagian dari Seni Tionghoa

Masyarakat Tionghoa atau China adalah salah satu Negara di dunia yang terkenal dengan beragam kebudayaannya, salah satunya adalah budaya Barongsai. Barongsai merupakan salah satu jenis pertunjukan yang terpusat pada olah gerak tubuh (tari dan bela diri atau akrobatik). Menggunakan kostum singa dan gerakannya mengikuti hentakan nada dan ritme yang dihasilkan oleh pemain musik. Dulunya pertunjukan Barongsai dimainkan saat Peringatan Hari Besar China seperti Perayaan Imlek dan juga Peringatan Hari Besar Nasional, misalnya pada saat Peringatan malam pergantian tahun baru mahesi dan lainnya. Namun sekarang kebudayaan Barongsai sering sekali kita jumpai di berbagai daerah, bahkan hampir disetiap daerah ada Barongsai. Misalnya saja seperti di kota Bagan Siapi-api, Kota Bagan Batu, Kota Medan, di Kota Pekanbaru, bahkan masih banyak didaerah lain. Pertunjukan Barongsai dijadikan Suatu kesenian yang unik bagi masyarakat setempat, Bahkan Barongsai bisa dijadikan sebuah perlombaan. Kesuksesan dalam pelestarian kebudayaan Barongsai ini tentunya tidak terlepas dari adanya komunikasi yang sangat tepat antar para pemainnya sehingga masyarakat bisa tertarik untuk melestarikan. Keselarasan yang terlihat pada Barongsai. Dan juga salah satu faktor yang mengundang antusias para wisatawan untuk mengabadikan pertunjukan Barongsai.¹¹

¹⁰ Ibid hlm 156

¹¹ Moch. Choirul Arif, Jurnal (Tradisi Barongsai di mata Muslim Tionghoa Menyandingkan Keberislaman dan Ketionghoan) Universitas Gadjah Mada, hlm 10



5. Barongsai Sebagai Identitas masyarakat Tionghoa

Keberadaan Barongsai telah menjadi ikon kultural masyarakat etnis Tionghoa, yang merepresentasikan identitas kultural bahkan eksistensi ke Tionghoan di Indonesia. Karena itu, ketika tradisi ke Tionghoan diperbolehkan tampil di ranah publik, Barongsai menjadi ikon utamanya. Karena itu menghilangkan tradisi ini sama halnya menghilangkan identitas dan eksistensi kultural masyarakat etnis Tionghoa. Sebagai warisan budaya leluhur, kelestariannya tetap dipertahankan bahkan bila perlu dikembangkan. Menghadapi kondisi yang demikian, masyarakat etnis Tionghoa menyikapinya secara bijak. Bahwa warisan budaya leluhur tidak perlu dihilangkan meski secara teologis keyakinan mereka berbeda dengan para leluhur. Keberislaman tidak menjadikan ke Tionghoan luntur dan dilunturkan. Justru dengan keberislaman yang moderat keberadaan tradisi leluhur menjadi peneguh identitas kultural mereka. Demikian pula penyikapian terhadap tradisi Barongsai, hampir sebagian besar masyarakat muslim etnis Tionghoa tidak mempersoalkan. Karena dipandang sebagai identitas kultural yang tak mungkin dihilangkan. Secara alamiah akan selalu melekat meski secara teologis telah berubah. Barongsai dipandang sebagai bagian integral dari kebutuhan simbolisasi masyarakat Tionghoa di Indonesia.¹²

B. Kajian Relavan

Skripsi yang berjudul Kesenian Barongsai Naga Mas Di Vihara Buddha Sasana Bagan Siapi-API Kabupaten Rokan Hilir. belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis pernah dilakukan. Sebelum penelitian tentang Kesenian Barongsai Naga Mas Di Vihara Buddha Sasana Bagan Siapi-API Kabupaten Rokan Hilir, peneliti mengkaji penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat menentukan sudut pandang yang berbeda dari penelitian

¹² Moch. Choirul Arif, Jurnal (Tradisi Barongsai di mata Muslim Tionghoa Menyandingkan Keberislaman dan Ketionghoan) Universitas Gadjah Mada, hlm 11



sebelumnya, serta digunakan sebagai bahan acuan dan referensi. Berikut Penelitian terdahulu yang membahas tentang Barongsai:

1. Penelitian Bintang Hanggoro Putra dengan judul *Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina*. Penelitian ini membahas tentang fungsi dan makna kesenian Barongsai bagi masyarakat etnis cina. Penelitian Fungsi dan makna kesenian Barongsai bagi masyarakat etnis Cina ini membahas tentang fungsi dari kesenian Barongsai dan makna yang terkandung dalam kesenian Barongsai bagi masyarakat. Perbedaannya yaitu penelitian nilai-nilai ritual dalam pertunjukan barongsai Naga Sakti Kota Semarang membahas tentang nilai ritual dan bentuk pertunjukan sebagai sasaran penelitian. Hubungan antar kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesenian Barongsai dan penelitian Fungsi dan makna kesenian Barongsai bagi masyarakat etnis Cina ini menjadi acuan bagi peneliti untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang kesenian Barongsai dan makna yang terkandung dalam kesenian Barongsai.
2. Penelitian Omega Putri Silitonga, dengan judul penelitian *Analisi Musik Dalam Konteks Pertunjukan Barongsai Pada Masyarakat Tionghoa Di Kota Tebing Tinggi*. Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah Bagaimana penyajian pertunjukan barongsai pada masyarakat Tionghoa di Kota Tebing Tinggi ? dan Bagaimana analisis pola ritem musik pengiring yang digunakan mengiringi pertunjukan barongsai di Kota Tebing Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Omega Putri Silitonga ini membahas tentang penyajian Barongsai pada masyarakat Tionghoa di Tebing Tinggi.
3. Penelitian Dewi Susanti dengan judul penelitian *Perkembangan Kesenian Barongsai dan Liong di Sasana Wushu Naga Sakti Semarang*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah terbentuknya Kesenian Barongsai dan Liong di Sasana Wushu Naga Sakti Semarang dan bagaimana perkembangan Kesenian



Barongsai dan Liong di Sasana Wushu Naga Sakti Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti membahas tentang perkembangan kesenian Barongsai Naga Sakti dari tahun ke tahun. Perkembangannya yaitu berupa peningkatan yang terletak pada bentuk pertunjukannya muai dari gerak, kostum, dan properti. Hubungan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang kesenian Barongsai. Penelitian yang dilakukan Dewi Susanti ini sebagai acuan dalam penelitian yang saya lakukan yang mengulas tentang bentuk pertunjukan Barongsai.

4. Penelitian Nofela Dwika Deva dengan judul *Partisipasi Masyarakat Pribumi Dalam Kesenian Barongsai Cina Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan kesenian Barongsai di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang? Dan Apa saja manfaat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat pribumi dalam kesenian Barongsai di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang?. Penelitian yang dilakukan oleh Nofela Dwika Deva membahas tentang Partisipasi masyarakat pribumi.
5. Penelitian Fauzi Abdullah dengan judul *Seni Pertunjukan Barongsai Di Tandun Hulu II KM 31. Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang, Sumatera Utara*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana sejarah perkembangan seni pertunjukan Barongsai? Dan Apa arti dan makna dari seni pertunjukan Barongsai? Penelitian ini dilakukan oleh Fauzi Abdullah yang membahas tentang Seni pertunjukan Barongsai di Tandun Hulu.
6. Penelitian Tania Indrawati dengan judul penelitian *Penyesuaian Diri Remaja Pemain Barongsai Di Perkumpulan Liong-Samsie Panca Naga Muntilan*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penyesuaian diri anak-anak pemain Barongsai di perkumpulan Liong-Samsie Panca Naga Muntilan? Penelitian ini dilakukan oleh Tania



Indrawati yang membahas tentang penyesuaian anak-anak pemain Barongsai di Panca Naga Muntilan.

7. Penelitian Heni Sukmawati dengan judul penelitian Gerak Tari Akrobatik Dalam Seni Pertunjukan Barongsai Tripusaka Surakarta Pada Saat Imlek 2014. Adapun Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana bentuk dan struktur gerak Barongsai pada perkumpulan Barongsai Tripusaka Surakarta? Dan Bagaimana proses penggarapan gerak Barongsai menjadi gerak tari akrobatik? Penelitian ini dilakukan oleh Heni Sukmawati yang membahas tentang Bagaimana bentuk dan struktur gerak Barongsai pada perkumpulan Tripusaka Surakarta.
8. Skripsi Widyarsi Kristiani Putri, dalam judulnya Pertunjukan Liong Kota madia Semarang Reeksitensi Dari Kelenteng Menuju Ke Luar Kota, (2000). Skripsi ini mengulas tentang masuknya rakyat Tionghoa yang membawa kesenian Tiongkok masuk ke Indonesia. Skripsi ini juga menceritakan perkembangan kesenian Tiongkok yaitu Liong serta Barongsai dari masa ke masa. Dalam skripsi ini belum menjelaskan tentang gerakan-gerakan yang digunakan pada kesenian Liong dan Barongsai.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang Kesenian Barongsai Naga Mas di Vihara Buddha Sasana Bagan Siapi–api, Kabupaten Rokan Hilir. Sebagai acuan dalam penelitian saya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan mendapatkan informasi melalui observasi dan wawancara dilapangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai Februari 2022. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di di Vihara Buddha Sasana Bagan Siapi–api. Desa yang akan diteliti adalah di Vihara Buddha Sasana Bagan Siapi–api Rt 03/ Rw 02 Kabupaten Rokan Hilir

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Bagan Siapi–api Rt 03/Rw 02. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah makna barongsai bagi masyarakat di Bagan Siapi–api Rt 03/Rw 02

D. Sumber Data

Adapun jenis penelitian ini adalah lapangan yaitu di Bagan Siapi–api, Kabupaten Rokan Hilir. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya. Dengan kata lain, data primer harus secara langsung diambil dari

sumber aslinya, melalui nara sumber yang tepat dan yang kita jadikan responden atau informan penelitian.¹³

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mengetahui bagaimana sejarah Barongsai, makna dan nilai yang terkandung dalam seni Barongsai. Penelitian ini tidak perlu menggunakan kusioner, hanya perlu wawancara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data skunder digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.¹⁴

Data Sekunder ini juga untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah mewawancarai sejarawannya untuk mencari tau Sejarah dan Makna dari budaya Barongsai itu.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah defenisi populasi dalam penelitian.¹⁵

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun anggota kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.¹⁶

Populasi dalam penelitian ini ada 23 orang Narasumber, 1 Narasumber kunci, 22 lainnya Narasumber biasa yang akan memberikan penjelasan terhadap seni Barongsai di Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

¹³ Mukhtazar, M.Pd., *Teknik Penyusun Skripsi* (Yogyakarta: Absolute Media, 2012) hlm 43.

¹⁴ Eko Sugiato, *M15enyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm 90

¹⁵ Dr.Sandu Siyoto, SKM., M.Kes.& M. Ali Sodik, M.a, *Dasar Metode Penelitian*, (Penerbit: Literasi Media Publishing, Yogyakarta Juni 2015), HLM 63.

¹⁶ Ibid., Hlm 64



F. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.¹⁷

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan informan pokok, orang yang dapat memberikan informasi mendalam dan rinci tentang budaya Barongsai.

Tabel 3.1
Nama Informan yang di Wawancarai

No	Nama	Status
1	Huat	Pengurus Vihara
2	Novendy	Ketua Barongsai
3	Satya Prajna	Pemain
4	Frengky Krisman	Pemain
5	Martin	Pemain
6	Rayki	Pemain
7	Wijaya	Pemain
8	Okhe	Pemain
9	William	Pemain
10	Steven	Pemain
11	Hendra	Pemain
12	Revan	Pemain
13	Yongky	Masyarakat Tionghoa
14	Yongsen	Masyarakat Tionghoa
15	Ahua	Masyarakat Tionghoa
16	M. Haris	Masyarakat
17	Hadi	Masyarakat
18	Daryamin	Masyarakat
19	Zariyah	Masyarakat
20	Atin	Masyarakat
21	Aida	Masyarakat
22	Rita	Masyarakat
23	Linda	Masyarakat

¹⁷ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Surabaya: Zifatama Jawa, 2018), hlm 143.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Tekni Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh. Teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, dan memberikan pertanyaan lagi, ketika informan memberikan jawaban. Tanya semua kepada informan, unruk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan bukti seperti gambar, kutipan, buku-buku, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa foto, yang dimana foto-foto ini digunakan untuk memperkuat fakta lapangan selama proses penelitian. Foto yang diambil adalah foto pelaksanaan Barongsai. Jadi penelitian ini mengambil foto Barongsai saat perayaan hari raya Imlek pada bulan Februari tanggal 2 tahun 2022



H. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya teknik analisis data adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Setelah data dari lapangan terkumpul dan kemudian disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dan apa adanya. Setelah semua data terkumpul penulis menyusun data tersebut secara teratur dan berurutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas mengenai Kesenian Barongsai di Vihara Buddha Sasana Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir. maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Barongsai adalah kesenian dari budaya cina yang turun menurun hingga saat ini, yang asal muasalnya yaitu dari Tiongkok untuk perayaan pada musim semi. Jadi Barongsai awal mula nya ialah hewan yang mengganggu sebuah perkampungan setiap tahunnya lalu penduduk kampung mengusir mahluk (Nien) itu dengan membuat boneka seperti singa, dan suara bunyian yang keras seperti gong atau dengan petasan. Setelah beberapa kali mereka lakukan hal tersebut hewan itu tidak datang-datang lagi sampai seterusnya. Jadi untuk memperingati hal tersebut masyarakat Tionghoa setiap tahunnya saat tahun baru Imlek mereka pasti ada pertunjukan barongsai. Tapi seiring berjalannya waktu, kini barongsai tidaklah seperti zaman dahulu yang digunakan untuk ritual oleh masyarakat Tionghoa akan tetapi seni barongsai ini sudah umum seperti tarian biasa pada umumnya. Bahkan semua etnis bisa ikut dalam organisasi barongsai ini
2. Barongsai juga memiliki makna dari setiap warnanya seperti warna merah yang berartikan simbol kelancaran dalam usaha, warna hitam yang berartikan simbol kesaktian paling hebat, kuning yang berartikan simbol kemakmuran, sedang kan warna putih berartikan simbol kesucian bagi masyarakat Tionghoa. Barongsai dahulunya masih berbau magic namun seiring perubahan zaman kesenian ini tidak lagi menggunakan magic bahkan sekarang tidak hanya masyarakat Tionghoa saja yang ada dalam kesenian tersebut, bahkan ada masyarakat Muslim yang ikut serta dalam pertunjukan itu. Banyak dari masyarakat Muslim maupun Tionghoa yang berada dikeluarhan Bagan Timur mengangap bahwasannya pertunjukan

ini hanya untuk hiburan semata dan sebagai mempererat tali silaturahmi antar umat beragama. Meskipun ada beberapa yang berangapan bahwasannya pertunjukan ini untuk ritual tetapi masyarakat Muslim tetap berangapan sebagai hiburan semata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasa perlu untuk disampaikan diantaranya:

1. Peneliti dalam hal ini berharap kepada masyarakat, pemerintah setempat, serta pihak-pihak yang terkait didalamnya yang berada di Bagan Siapi-api agar selalu dan terus menjaga toleransi sesama umat beragama. Supaya tidak ada cekcok yang terjadi di Kabupaten Rokan Hilir, karena Kabupaten Rokan Hilir ini adalah Kabupaten yang dikenal banyak orang akan Toleransinya antar umat beragama.
2. Dalam pembuatan skripsi ini sangat banyak kekurangan dari penulis, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun. Semoga semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum terutama untuk penulis secara pribadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Eko Sugiato, *M15enyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015),
- Elly M.Setiadi, M.Si.,et al. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta :Penerbit Kencana Prenada Media Group 2011)
- Emilia Susanti S.Pd.,M. Pd, *Antropologi Sosial Budaya* (Pekanbaru:Mutiarra Pesisir Sumatra)
- Florentina Danis Christina. Nilai-Nilai Ritual dalam Pertunjukan Barongsai Naga Sakti Kota Semarang (Semarang 2015)
- Gambaran Kabupaten Rokan Hilir Dalam Refleksi Angka 2022
- Husni Thamrin (ed), *Pedoman Penulisan Skripsi, diterbitkan untuk Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*, (Yogyakarta:Magnum Pustaka Utama,2019)
- Kantor Desa/Lurah Se-Kecamatan Bangko Dalam Angka, 2022
- Kuswarsantyo, M.Hum. Dra. Tetty Rachmi, M.Hum. Jurnal (Wawasan Seni)
- Moch. Choirul Arif, Jurnal (Tradisi Barongsai di mata Muslim Tionghoa Menyandingkan Keberislaman dan Ketionghoan) Universitas Gadjah Mada.
- Mukhlis PaEni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia, Religi dan Falsafah* (Jakarta : Kepala Gading Permai 2009)
- Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018)
- Sandu Siyoto, SKM., M.Kes.& M. Ali Sodik, M.a, *Dasar Metode Penelitian*, (Penerbit: Literasi Media Publishing, Yogyakarta Juni 2015),
- Soedarsono, *Seni Pertunjuksn Indonesia diera Globalisasi* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2002)
- Sri Ismani, Artikel (Pertunjukan Barongsai pada Cap Go Meh di masyarakat Tionghoa Makasar) Di akses pada Tanggal 27 Februari 2022
- Surya Arfan, Mn Siapi-api Tah.Si, *Profil Daerah Sejarah Kabupaten Rokan Hilir dan Bakar Tongkang* (Baga un 2016)
- Wahyuni, S.Sos., M.Si, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan*

Agama, Budaya dan Tradisi Sosial, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP 2018),

Wawancara dengan Bang Ahua (Masyarakat Tionghoa) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan Bapak Daryamin (Masyarakat Tionghoa) Tanggal 13 Februari 2022

Wawancara dengan Bapak Hadi (Masyarakat Tionghoa) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan Bapak Haris (Masyarakat Muslim) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan bapak Huat (Pengurus Vihara Buddha Sasana) Tanggal 22 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Jerry (Masyarakat Tionghoa) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan Bapak Novendy (ketua Barongsai) Tanggal 20 Januari 2022.

Wawancara dengan Bapak Yongki (Masyarakat Tionghoa) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan Frengky (Pemain Barongsai) Tanggal 25 Januari 2022

Wawancara dengan Hendra (Pemain Barongsai) Tanggal 28 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Atin (Masyarakat Muslim) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Ida (Masyarakat Muslim) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Linda (Masyarakat Muslim) Tanggal 2 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Rita (Masyarakat Muslim) Tanggal 2 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Zariyah (Masyarakat Muslim) Tanggal 12 Februari 2022

Wawancara dengan Okhe (Pemain Barongsai) Tanggal 25 Januari 2022

Wawancara dengan Revan (Pemain Barongsai) Tanggal 28 Januari 2022

Wawancara dengan Satya Prajna (Pemain Barongsai) Tanggal 25 Januari 2022

Wawancara dengan saudara Oke, (Pemain Barongsai) Tanggal 25 Januari 2022.

Wawancara dengan Wijaya (Pemain Barongsai) Tanggal 25 Januari 2022

Wawancara dengan William (Pemain Barongsai) Tanggal 25 Januari 2022



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset dari Fakultas Ushuluddhin

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : S-3782/Un.04/F.III/PP.00.9/10/2021 27 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Pengantar Riset

Kepada Yth.
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Sri dewi rama yanti
Tempat/ Tgl. Lahir : Bangko Jaya, 08/04/1998
NIM : 11840324698
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / VII
NO. HP : 081270982484
Alamat : Bangko Jaya Rokan Hilir
Email : Sridewiramayanti582@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Barongsai. Makna dan Nilai Bagi Masyarakat Tiong Hoa. Di Kec.Bangko Kab. Rokan Hilir. Riau "

dengan lokasi penelitian : Di Vihara sakyamuni jl. Siak, Bagan Siapi-api, Kab. Rokan hilir.

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Lampiran 3 : Dokumentasi

Gambar : Singa Selatan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Gambar : Tambur (Alat Musik Barongsai)



Gambar : Simbal



Gambar : Gong



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

***Prosesi persembahan kepada Bikshu
di Vihara Buddha Sasana Bagan Siapi-api***

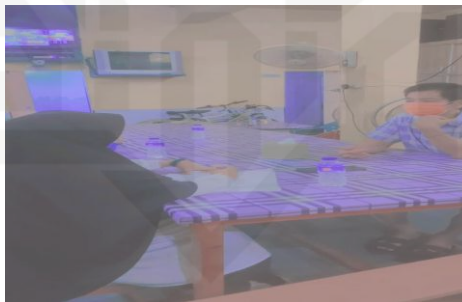


Lampiran 4 : Proses Wawancara

Wawancara dengan bapak Novendy, Ketua Barongsai.



Wawancara dengan bapak Huat, Pengurus Vihara.



Wawancara dengan Bang Ahua Masyarakat Tionghoa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Bang Okhe, Masyarakat Tionghoa



Wawancara dengan bang Willian, mayarakat Tionghoa



Wawancara dengan Bang Satya, Masyarakat Tionghoa



Wawancara dengan Bang Frengky Masyarakat Tionghoa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Bapak Haris, Masyarakat Muslim.



Wawancara dengan Bapak Hadi, Masyarakat Muslim.



Wawancara dengan buk Aida, Masyarakat Muslim.



Wawancara dengan Buk Rita Masyarakat Muslim.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan buk Atin Masyarakat Muslim



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panduan Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Barongsai?
2. Dalam hal apa saja Barongsai dapat dimainkan?
3. Kapan berdirinya kesenian Barongsai di Kota Bagan Siapi-api?
4. Apa tujuan didirikannya perkumpulan Barongsai ini?
5. Siapa saja yang boleh memainkan Barongsai?
6. Adakah anggota yang beragama selain Buddha?
7. Adakah persyaratan khusus untuk menjadi anggota Barongsai?
8. Berapa jumlah anggota dalam perkumpulan Barongsai ini?
9. Apa makna Barongsai bagi anda selaku pemain dan penganut agama
10. Apa makna dari setiap warna kostum dalam barongsai (merah, kuning, hijau, biru. Dll)?
11. Apa makna barongsai bagi para pemain?

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Sri Dewi Ramayanti
Tempat/Tgl. Lahir : Bangko Jaya, 08 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Balam km6, Simpang Kubu.
Kecamatan Bangko, Kabupaten
Rokan Hilir
Email : Sridewiramayanti71@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Sudarmin
Ibu : Mulyana



Riwayat Pendidikan:

SDN 009 Bangko Permata : Lulus Tahun 2011
MTS Roudotul Jannah Bagan Siapi-api : Lulus Tahun 2014
MA Roudhotul Jannah Bagan Siapi-api : Lulus Tahun 2017

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota HMJ Studi Agama-Agama priode 2018-2019
2. Anggota Menwa UIN Suska Riau priode 2018-2020